

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Kualitatif

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh metodologi yang digunakannya. Karena itu metodologi penelitian perlu ditetapkan berdasarkan sifat masalah, kegunaan dan hasil yang hendak dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik.

Ada beberapa ungkapan yang dihubungkan dengan istilah penelitian kualitatif, seperti dikatakan oleh Bogdan dan Bilken (1982:3) sebagai berikut:

*Other phrases are associated with qualitative research. They include symbolic interactionist, inner perspective, the "Chicago School", phenomenological, case study, interpretive, ethnomethodological, ecological, and descriptive.*

Pernyataan di atas ada yang menyimak maknanya bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis yaitu interaksi simbol, perspektif ke dalam, "the Chicago School", fenomenologi, studi kasus, interpretatif, etnometodologi, ekologi dan metode deskriptif analisis.

Namun demikian penelitian kualitatif ini ada juga yang memberikan istilah sebagai Grounded Research oleh karena

Dalam dunia Pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut inkuiri naturalistik, karena peneliti mengamati, mencatat, mewawancarai secara bebas di tempat kejadian di mana peneliti tertarik pada suatu kejadian atau objek tertentu secara alami (wajar). Yang disebut data penelitian adalah 1) hasil pengamatan langsung peneliti sendiri terhadap peristiwa yang terjadi saat itu, 2) hasil wawancara dengan orang-orang yang dimintai keterangannya dalam suasana dan kebiasaan yang wajar, dan 3) dokumen-dokumen tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara alami (wajar) seperti dalam percakapan sehari-hari, mengunjungi, makan-makan, dan melihat serta mengamati perilaku yang wajar tidak dibuat-buat dari objektif yang diteliti.

Secara lebih rinci S. Nasution (1988:9,11) menjabarkan ciri-ciri pendekatan penelitian naturalistik sebagai berikut:

- (1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting",
- (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian,
- (3) Sangat deskriptif,
- (4) Mementingkan proses maupun produk, artinya memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu,
- (5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi,
- (6) Mengutamakan data langsung atau "first hand",
- (7) Triangulasi: data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain,
- (8) Menonjolkan rincian konstekstual,
- (9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti,
- (10) Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya,
- (11) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif,
- (12) Sampling yang purposif, artinya

sampelnya cukup sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, (13) Mengutamakan "audit trail" (mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan, (14) Partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh situasi yang "natural" atau wajar, (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, serta merujuk pada pandangan Bogdan, Bilken, Egom Guba, dan S. Nasution, tentang penelitian kualitatif dan ciri-cirinya, maka penelitian ini menggunakan suatu strategi kualitatif dengan pendekatan inkuiri naturalistik, pendekatan ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap subyek yang diteliti, tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan "apa" dan "bagaimana", tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan "mengapa". Studi kasus adalah metoda yang lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam tentang gejala-gejala kehidupan saat sekarang di suatu objek tertentu melalui pertanyaan "apa", "bagaimana" dan "mengapa".

Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan data, akan tetapi peneliti mencoba mengangkat makna-makna dan prinsip-prinsip mendasar yang terdapat pada data-data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi peneliti sudah dilakukan sejak mengumpulkan data di lapangan yang ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penegasan pada fokus dan tujuan penelitian,

2. Mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terkait dengan data-data yang diperlukan seperti dalam peristiwa proses ijab qobul orang tua santri dengan Ua Ajengan, proses belajar mengajar di kelas dan sebagainya.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis seperti akte yayasan, kurikulum pengajaran, peraturan-peraturan pesantren yang tertulis, dan pemotoan terhadap peristiwa atau lokasi-lokasi yang dianggap menunjang,
4. Memasukkan data-data yang telah diperoleh ke dalam bagian-bagian tertentu sesuai dengan sub permasalahan,
5. Mengembangkan pertanyaan penelitian untuk mempertajam analisis dan penafsiran data,
6. Membuat penafsiran secara umum terhadap data yang diperoleh sesuai dengan gagasannya,
7. Hasil analisis dan penafsiran, kemudian dibuat suatu kesimpulan sebagai temuan dari penelitian ini.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah masalah komunikasi antara Kyai dengan Santri dalam rangka pembinaan kepribadian di pesantren Salafiyah Miftahul Huda Manonjaya. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka data-data objektif yang telah dideskripsikan itu selanjutnya dianalisis dengan cara mengangkat makna-makna esensial dari gejala-gejala yang bersifat alami (wajar).

Dengan cara di atas berarti pengolahan data itu tidak berhenti sampai pedeskripsian data saja, akan tetapi dilakukan penelusuran makna terhadap fenomena yang nampak secara

wajar untuk diangkat maknanya dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang melatar-belakangi munculnya data tersebut.

Untuk mengetahui falsafah hidup seseorang tidak dapat diambil hanya dari satu sudut penampilannya saja, umpamanya dari penampilan fisik dalam satu situasi tertentu, melainkan harus diambil dari aspek-aspek lain dalam perilaku yang wajar dari berbagai ruang dan waktu.

Sebagai ilustrasi, penampilan fisik yang lugu dan polos dengan pakaian yang sederhana ditampilkan oleh seseorang dalam ruang dan waktu tertentu, tidak bisa disimpulkan dan ditafsirkan secara sepintas-kilas bahwa dia sebagai orang bodoh, miskin atau tidak sopan, akan tetapi harus ditelusuri dari berbagai sudut, umpamanya sudut sosial budaya, sosial ekonomi, dan nilai-nilai yang diyakininya.

Demikian halnya dengan penelitian ini, dalam mengambil nilai-nilai esensial, peneliti melakukan penelusuran makna-makna yang terkandung pada gejala-gejala alami (wajar) dengan mempertimbangkan aspek budaya, historis, geografis, dan nilai-nilai yang berlaku serta diyakini oleh objek penelitian.

## **B. Sumber Data dan Lokasi Penelitian**

### **1. Sumber data penelitian**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1.1 Sumber data primer (utama) adalah sebagai berikut :

(1) situasi alami (wajar) yang terjadi di lingkungan pesantren itu sendiri baik situasi fisik maupun non fisik, (2) KH. Choer Affandi sebagai pendiri, pimpinan, dan sebagai nara sumber di pesantren Miftahul Huda, (3) para anggota dewan kyai, para santri atau alumni Miftahul Huda. Data-data yang diperoleh dari mereka berupa hasil pengamatan peneliti terhadap peristiwa-peristiwa pendidikan yang terjadi saat itu, hasil wawancara dengan berbagai pihak dalam berbagai situasi dan kondisi.

1.2 Sumber data sekunder (penunjang), yaitu segala sesuatu yang dianggap menunjang data-data primer di atas, antara lain (1) dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang pesantren Miftahul Huda seperti Akte Notaris Yayasan, AD ART Yayasan, Kebijakan-kebijakan pesantren secara tertulis, (2) dokumen-dokumen tidak resmi, seperti peraturan-peraturan pesantren yang tertulis dan dipampangkan untuk dibaca dan diketahui oleh semua santri, maupun yang tidak dipampangkan namun para santri harus mengetahuinya, (3) wawancara dengan masyarakat setempat yang tidak secara langsung terlibat dalam pesantren, dan (4) sosio budaya masyarakat setempat.

## 2. Lokasi Penelitian

Sebagai hasil observasi awal ke beberapa pesantren, pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian ini dengan pertimbangan-pertimbangan



sebagai berikut:

- 2.1 Pesantren Miftahul Huda merupakan Pondok Pesantren salafiyah terbesar saat ini di Jawa Barat yang memiliki kekhususan dalam pola pembinaan dan penyebaran kadernya,
- 2.2 Pesantren Miftahul Huda merupakan salah satu pondok pesantren Salafiyah terbesar di Jawa Barat yang masih mempertahankan sistem salafiyah yang relatif masih asli,
- 2.3 Pesantren Miftahul Huda belum lama berdiri tetapi telah banyak menghasilkan para alumni yang mampu mandiri, sebagai indikasinya secara tercatat Miftahul Huda sudah memiliki 600 cabang pondok pesantren yang didirikan oleh para alumninya,
- 2.4 Belum ada peneliti yang melakukan penelitian di Pesantren Miftahul Huda berkenaan dengan masalah komunikasi Kayai-Santri dalam rangka membina kepribadian,
- 2.5 Adanya kesediaan dari pihak pimpinan pesantren untuk dijadikan lokasi penelitian,
- 2.6 Adanya surat izin dari pihak Lembaga PPS IKIP Bandung, dan dari pihak Sospol propinsi Jawa Barat.
- 2.7 Lokasi penelitian ini mudah dijangkau sekalipun jauh dari tempat tinggal peneliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut :

1. **Pengamatan Langsung**, yang dimaksud pengamatan langsung adalah peneliti memperhatikan secara seksama atau merekam secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu ditempat tertentu, kemudian peneliti mencatat peristiwa itu secara utuh. Peristiwa-peristiwa yang dicatat itu adalah peristiwa yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti megamati peristiwa penyerahan santri dari orang tua santri kepada kyai (proses Ijab Qobul), proses belajar mengajar di kelas, dan sebagainya.
2. **Wawancara Mendalam**, wawancara ini ditujukan pada perorangan. Ciri khas wawancara ini adalah penekanannya pada hubungan perorangan yang kuat antara pewawancara dan yang diwawancarai, sehingga hal-hal yang sifatnya pribadi sekalipun dapat terungkap (Winarno Surakhmad. 1976:63).

Dalam wawancara diusahakan mengungkapkan data yang obyektif dan menghindarkan diri dari bias. sebagaimana dianjurkan oleh J.Allen William Jr. dalam Ikhsan Bunyamin : 1983:79), bahwa :

"Sumber bias ini dapat dikurangi bila pewawancara tidak membiarkan responden merasakan seperti ia melihat pendapatnya sendiri ke arah materi pokok. Hal ini tidak mencegah responden untuk menduga pendapat pewawancara, tetapi setidaknya-tidaknya ia tidak akan terpengaruh oleh kemampuan pewawancara untuk tidak memberikan isyarat atau tanda-tanda pada responden disebut objektif. Dengan menampilkan dua ciri tampilan peran ini secara bersama-sama, proposisi umumnya adalah bahwa seorang pewawancara yang baik harus mampu



untuk menciptakan rapport yang baik dan juga mempertahankan objektivitas".

Dalam penelitian ini yang diwawancarai meliputi; pimpinan pesantren, santri dan para alumni pesantren, keluarga kyai, para dewan kyai, dan orang tua santri.

3. **Observasi partisipasi**, artinya peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu yang dianggap menunjang pada data yang ingin diungkap, seperti pada acara pengajian umum atau pengajian di kelas tertentu, atau pada situasi di luar pengajian, untuk melihat langsung bagaimana perilaku komunikasi Kyai dengan para santri.
4. **Studi literatur dan dokumentasi**, studi ini dilakukan untuk memperoleh data teoritis sekaligus memperoleh data kongkrit berupa dokumen-dokumen tertulis, photo-photo dan hasil rekaman.

Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data ini di antaranya adalah (1) pedoman wawancara untuk semua responden, meliputi pimpinan pesantren, para santri dan alumni, keluarga kyai dan lain lain. (2) pedoman observasi atau lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang diberi nama catatan untuk data kasar, dan catatan lapangan untuk data yang sudah disusun, gunanya untuk menuliskan situasi dan kondisi lingkungan yang terjadi pada saat peristiwa berlangsung. (3) kodak, dan (4) tape corder.

Untuk objektivitas data yang dikumpulkan, di samping

mewawancarai beberapa responden pilihan (informant) juga peneliti harus mengikuti beberapa kegiatan tertentu secara langsung seperti mengikuti pengajian di kelas, gunanya untuk mengetahui bagaimana komunikasi kyai dengan santri berlangsung dalam suasana formal dan atau mengamati secara langsung perilaku Kyai sehari-hari dalam berkomunikasi dengan santrinya.

#### D. Langkah-langkah Pengumpulan data

Secara garis besarnya langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif akan dapat diperoleh melalui tahapan-tahapan berikut ini:

##### 1. Tahap Orientasi

Tergolong dalam tahap orientasi ini adalah kegiatan-kegiatan berikut ini :

- 1.1 Mencari informasi tentang pondok pesantren yang sifatnya masih umum, caranya membaca literatur tentang pesantren, membaca rekomendasi dari hasil penelitian terdahulu, mengamati suasana pesantren, dan mewawancarai beberapa orang pengasuh pondok pesantren dengan maksud untuk memperoleh fokus penelitian.
- 1.2 Mengadakan pra survey ke beberapa pesantren salafiyah untuk menentukan masalah dan lokasi penelitian.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap penggalian data-data penelitian dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi adalah:

- 2.1 Mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian,
- 2.2 Memilih sumber data yang terandalkan,
- 2.3 Menyusun pedoman umum (tentatif) cara memperoleh data,
- 2.4 Memperoleh data sesuai dengan fokus,
- 2.5 Mendokumentasikan data yang diperoleh dalam bentuk :
  - 2.5.1 Catatan, yaitu catatan yang dibuat secara singkat dan padat waktu berada di lapangan. Catatan ini untuk membantu ingatan peneliti pada waktu menulis laporan lapangan. Disamping buku catatan, peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan Kodak.
  - 2.5.2 Catatan Lapangan, yaitu suatu tulisan lengkap sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Laporan ini dibuat segera setelah pulang dari lapangan, dan data inilah yang dijadikan data pokok penelitian.

## 3. Mengadakan Triangulasi

Tahap ini merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Lexy Moleong, 1988:195).

Triangulasi yang dilakukan dalam studi ini melalui teknik sebagai berikut:

- 3.1 Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi/pengamatan dan dokumentasi yang terkait.
- 3.2 Membandingkan hasil wawancara pada waktu diwawancara tat kala dengan orang lain dengan hasil wawancara pada waktu sendirian (pembicaraan empat mata).
- 3.3 Membandingkan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara pengamatan langsung dengan pendapat dan pandangan orang-orang lain di luar pesantren seperti pendapat tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah.
- 3.4 Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang cukup lama.

#### 4. Tahap Audit Trail

Tahap ini sengaja dipersiapkan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian ini. Setiap data yang ditampilkan disertakan sumbernya, hal ini dilakukan untuk memudahkan penelusuran kebenaran data tersebut. Untuk menjaga etika penelitian dan untuk menjaga hal-hal yang dapat merugikan lembaga ataupun individu tertentu maka data-data yang sifatnya penunjang dan pihak lembaga

keberatan untuk mengungkapkannya, maka peneliti tidak mengejar data tersebut, seperti masalah keuangan.

#### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri (Nasution 1988:34), artinya peranan dan keterlibatan langsung peneliti di lapangan sangat menentukan hasil penelitian, karena dalam penelitian kualitatif data-data yang sifatnya primer harus langsung didapatkan oleh peneliti sendiri tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Hal ini sangat penting artinya, karena hal-hal yang berkenaan dengan pengamatan situasi dan suasana yang terjadi dilapangan akan sulit untuk dianalisis secara mendalam oleh peneliti bila data-data pokok penelitiannya diperoleh dari tangan ke dua atau ke tiga, karena dalam analisis data diperlukan penghayatan langsung dari pihak peneliti. Akan tetapi bila penelitian berlangsung selama waktu tertentu, dan telah diperoleh fokus yang lebih jelas, pengumpulan data-data yang sifatnya penunjang yang dijaring melalui angket atau mencari dokumen-dokumen tertulis, dan wawancara yang lebih terstruktur, untuk mempercepat perolehan data bisa saja peneliti meminta bantuan pada pihak lain.

Dalam menjaring data, peneliti harus berpedoman pada

prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Peneliti berusaha menyesuaikan diri terhadap semua situasi;
2. Peneliti memperhatikan setiap situasi secara totalitas, respons yang seponatan dari objek peneliti dapat mempertinggi tingkat kredibilitas penelitian;
3. Peneliti harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan;
4. Peneliti berusaha memahami dan menyelami objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi peneliti sudah dilakukan sejak pengumpulan data awal dari lapangan.

Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data, hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

#### **F. Pelaksanaan Penelitian**

Secara garis besarnya penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap orientasi meliputi;
  - 1.1 Orientasi pendahuluan, yakni sebelum disain penelitian disusun, peneliti mengupulkan informasi tentang pesantren melalui studi literatur,



1,2 Penjajagan ke beberapa pesantren salafiyah untuk belanja masalah,

1.3 Menyelesaikan persyaratan administratif meliputi penyelesaian surat idzin kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Mengumpulkan data di lapangan,

Setelah peridzinan keluar, secara maraton selama dua bulan peneliti berada di lapangan. Dua minggu pertama peneliti tinggal di dalam komplek pesantren bersama-sama santri. Setelah peneliti mengenal dari dekat kehidupan di pesantren Miftahul Huda, maka pada minggu ke tiga sampai minggu ke delapan, peneliti tinggal di luar komplek pesantren yang jaraknya sangat berdekatan dengan komplek pesantren. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menghindari bias dan ketenangan dalam menyusun kembali data-data yang telah dikumpulkan, karena bila peneliti terus berada di dalam komplek dan bergaul dengan para santri dikhawatirkan peneliti terpengaruh oleh situasi dan kondisi lingkungan pesantren dan data-data yang telah terkumpul hilang atau tercecer. Selama dua bulan peneliti berada di lapangan, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berhasil di kumpulkan.

### 3. Pengolahan data penelitian

Pengolahan data penelitian meliputi langkah-langkah berikut ini:

- 3.1 Display data
- 3.2 Mendeskripsikan data
- 3.3 Menganalisis data
- 3.4 Menafsirkan data
- 3.5 Menarik kesimpulan
- 3.6 Memberikan rekomendasi penelitian
- 3.7 Penyusunan laporan akhir penelitian.

Sistematika penyusunan hasil penelitian dan pengolahan data tersebut disesuaikan dengan langkah-langkah penyusunan laporan dalam penelitian kualitatif.

